

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak seni pertunjukan, baik seni pertunjukan Indonesia asli maupun seni pertunjukan dari luar Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Brandon menunjukkan bahwa sebanyak 75% seni pertunjukan yang ada di Asia Tenggara berada di Indonesia, sedangkan 25% ada di negara Asia Tenggara lain (Andri, 2016). Dapat dikatakan bahwa Indonesia memiliki beragam seni pertunjukan, baik seni pertunjukan tradisional asli Indonesia maupun seni pertunjukan adaptasi dari negara luar. Kondisi televisi nasional saat ini sepertinya kurang mengangkat seni pertunjukan melalui program acaranya. Padahal dulu banyak sekali program acara televisi nasional yang menampilkan seni pertunjukan dengan mengkombinasikan kesenian lain seperti Spontan, Opera Van Java, John Lenong, dan sebagainya.

Seni pertunjukan pantomim adalah sebuah pertunjukan yang mengandalkan gerak tubuh dalam menyampaikan ekspresi pemain serta cerita. Aktor pantomim dapat menciptakan segala bentuk benda atau suasana yang berkaitan dengan cerita menggunakan gerak tubuhnya (Febrianto, 2015). Perkembangan seni pertunjukan pantomim di Indonesia dapat dikatakan tidak selalu berjalan dengan baik. Seni pertunjukan pantomim mulai masuk ke Indonesia pada tahun 1970, tetapi pada saat itu masyarakat Indonesia sepertinya belum tertarik dan beranggapan bahwa pantomim adalah

seni yang 'tidak jelas', karena hanya menggerakkan tubuhnya tanpa ada suara dan benda serta menggunakan *makeup* tebal hanya di bagian wajah. Selain itu, bentuk seni pertunjukan pantomim juga dikesampingkan atau hanya sebagai pelengkap (Iswantara, 2007). Hal lain yang menghambat perkembangan seni pertunjukan pantomim di Indonesia menurut seniman pantomim Indonesia, Septian Dwi Cahyo, adalah pandangan masyarakat bahwa jika mempelajari seni pertunjukan pantomim akan menjadi sulit berbicara, dan anggapan tersebut salah karena faktanya seni pertunjukan pantomim justru mengasah daya imajinasi seseorang. Selain itu orang-orang yang sudah terjun dalam dunia seni pertunjukan pantomim terkadang tidak konsisten dan tidak sepenuh hati ketika masuk ke dalam seni pertunjukan pantomim.

Sebenarnya hampir di seluruh wilayah Indonesia pasti memiliki seniman pantomim. Hanya saja karena kurang mendapat atensi atau perhatian dari media, terutama media televisi nasional. Pada akhirnya masyarakat hanya mengetahui seniman pantomim yang sering muncul di televisi nasional saja. Padahal banyak seniman pantomim yang memiliki potensi dan pencapaian yang baik dalam bidangnya. Meskipun jarang tersorot media, seniman-seniman pantomim ini dapat membuat perkembangan seni pertunjukan pantomim di daerahnya melalui komunitas-komunitas dan sanggar pantomim. Dalam hal ini sebenarnya televisi lokal dapat membantu memperkenalkan seniman-seniman pantomim ini ke media, agar diketahui oleh masyarakat umum.

Hadirnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran memungkinkan setiap masyarakat yang berada di daerah mendirikan stasiun sendiri dengan daya jangkau lokal, membuat stasiun televisi yang berada di Indonesia tidak didominasi televisi nasional saja, tetapi juga televisi lokal. Adanya televisi digital juga menandakan bahwa televisi Indonesia sudah semakin maju. Perkembangan ini tidak hanya dari segi jenis siaran tetapi juga kemampuan masing-masing stasiun televisi dalam membuat suatu program acara. Baik televisi lokal maupun nasional sebenarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu menyajikan program acara yang menarik dan dapat menjadi sarana dalam mencari hiburan dan informasi. Hanya saja televisi nasional memiliki karakteristik program acara yang universal dan bisa ditonton oleh siapa saja, karena disiarkan di seluruh Indonesia. Televisi lokal memiliki ruang lingkup siaran yang lebih kecil, yaitu di daerah-daerah karena frekuensi siarannya terbatas.

Televisi merupakan salah satu media komunikasi massa konvensional yang saat ini masih menunjukkan eksistensinya, ditengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut dikarenakan televisi masih menjadi media yang dipercaya masyarakat untuk mendapatkan informasi (Survei KIC Kominfo 2021). Informasi yang disebarluaskan media televisi dinilai lebih akurat dan terpercaya, sehingga masyarakat masih menggunakan televisi sebagai media dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Dalam membuat suatu program acara selain membutuhkan konsep acara yang baik, proses penyuntingan gambar juga dibutuhkan untuk

mendapatkan hasil tayangan program acara yang menarik. Proses produksi sendiri secara umum melewati tiga bagian utama yaitu pra produksi, produksi, dan pascaproduksi yang masing-masing melibatkan satu atau dua orang lebih, dan dalam prosesnya saling berkaitan satu sama lain. Sebelum tayangan disajikan kepada penonton, seluruh materi yang diambil pada saat produksi akan diolah pada saat pascaproduksi. Saat memasuki pascaproduksi terdapat dua tahap penyuntingan gambar, yaitu penyuntingan gambar *offline* dan penyuntingan gambar *online*. Orang yang bertanggung jawab melakukan penyuntingan gambar adalah editor video.

Hasil gambar yang diambil oleh *cameraperson* terkadang dirasa masih kurang baik oleh editor video. Untuk itu peran seorang editor video diperlukan dalam menyunting gambar. Setelah menyalin semua berkas-berkas yang diambil saat produksi, editor video harus memeriksa menyeleksi seluruh hasil gambar yang diambil oleh *cameraperson*, kemudian memotong, menggabungkan, dan mensinkronkan gambar serta audio sesuai dengan naskah untuk menghasilkan potongan kasar. Ketika memotong gambar, editor video harus memiliki '*sense*' sehingga hasil potongan gambar nyaman dilihat. Proses ini masuk ke dalam tahap penyuntingan gambar *offline*. Jika hasil penyuntingan gambar *offline* dirasa sudah baik, editor video akan melakukan *colour correction*, menambahkan *lower third*, transisi, dan gambar atau video pendukung untuk selanjutnya dilakukan *rendering*. Apabila hasil penyuntingan gambar mendapat persetujuan dari produser, selanjutnya akan disiarkan.

Kota Yogyakarta sendiri memiliki beberapa stasiun televisi lokal yang masih berdiri hingga saat ini, antara lain adalah TVRI Jogja, RBTV Jogja, Adi TV, Jogja TV, Malioboro TV, dan Akindo TV (Rahmawan, 2016). RBTV Jogja merupakan salah satu stasiun televisi Jogja yang saat ini masih bersiaran secara lokal. RBTV Jogja merupakan satu-satunya televisi lokal di Yogyakarta yang pemilikinya bukan dari anggota elit politik artinya dimiliki asli oleh warga sipil (Noviana, 2020). Sejak bernaung dibawah Kompas TV jadwal siaran program RBTV Jogja menjadi sangat kecil. Jadwal siaran 70 persen diisi oleh Kompas TV, sedangkan 30 persen diisi oleh RBTV Jogja (Noviana, 2020). Meskipun jumlah tayangan yang dimiliki RBTV sangat sedikit, ini tidak membuat RBTV berhenti menayangkan program acara yang mengangkat kebudayaan Jogja. RBTV Jogja membantu mewedahi masyarakat untuk melakukan promosi produk maupun jasa yang mereka tawarkan dalam program advertorial. RBTV Jogja menyajikan mengangkat kebudayaan lokal setempat melalui tayangan program acara yang dikemas secara menarik.

Salah satu program acara yang ditayangkan RBTV Jogja adalah TalkCation. Program acara TalkCation adalah program acara *talk show* edukasi hasil kerja sama Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta dengan RBTV Jogja. TalkCation bertujuan untuk mewedahi mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam melaksanakan program magang. Seperti tayangan edukasi lainnya, TalkCation menghadirkan tema yang relevan di kalangan masyarakat dengan mengundang narasumber yang

kompeten dibidangnya, serta dikemas dalam tayangan yang menarik dan *fresh*. TalkCation hadir setiap hari Rabu pukul 09.30 WIB di RBTV Jogja.

Pada skripsi magang ini penyusun menjabarkan apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat melakukan program magang di TalkCation yang ditayangkan RBTV Jogja. Dipilihnya RBTV Jogja sebagai lokasi dalam melakukan kegiatan magang adalah karena RBTV Jogja stasiun televisi lokal milik warga sipil yang menerima instansi dan masyarakat yang ingin memperkenalkan produknya, melalui program acara *talk show tapping* atau liputan khusus. Selain itu RBTV Jogja juga masih menggunakan selingan bahasa Jawa pada program acaranya, dan bahkan menggunakan atribut yang menunjukkan ciri khas Jogja.

Skripsi magang ini mengangkat salah satu episode TalkCation yang berjudul "Perkembangan Seni Pertunjukan Pantomim", dengan menghadirkan salah satu seniman sekaligus salah satu pendiri Bengkel Mime Teater yang berada di Yogyakarta, Andy Sri Wahyudi. Tema pembahasan perkembangan seni pantomim ini dirasa sangat menarik untuk membicarakan sejauh mana seni pertunjukan pantomim berkembang hingga saat ini. TalkCation juga memperkenalkan salah satu seniman pantomim berbakat dari Yogyakarta

Pada skripsi magang ini, penyusun menggunakan teori *gatekeeping* untuk mengetahui bagaimana peran seorang editor video dalam industri televisi sebagai *gatekeeper* dalam memotong, mengubah, dan menambahkan

informasi pada program acara TalkCation episode “Perkembangan Seni Pantomim” sebelum disiarkan melalui media televisi.

1.2. Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

Seni pertunjukan pantomim merupakan salah satu seni pertunjukan yang masih kurang diminati oleh masyarakat. Bahkan seniman pantomim yang ada di daerah ikut mengembangkan wajah seni pertunjukan pantomim Indonesia kurang dikenal oleh masyarakat luas. Melalui program acara ini, diharapkan bisa meluruskan pandangan masyarakat terhadap seni pertunjukan pantomim, dan memperkenalkan seniman pantomim yang ada di Yogyakarta. Tentu saja bahasan ini akan dikemas secara menarik melalui program acara *talk show* edukasi.

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka rumusan permasalahan dari skripsi magang ini adalah “Bagaimana penerapan peran seorang editor video pada program acara TalkCation (Episode: Perkembangan Seni Pertunjukan Pantomim) di RBTV Jogja?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran editor video diterapkan pada program acara TalkCation (Episode: Perkembangan Seni Pertunjukan Pantomim) di RBTV Jogja .

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Skripsi magang ini diharapkan mampu menjadi referensi atau perbandingan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang menggunakan konsep dasar sama, yaitu mengenai bagaimana peran editor video diterapkan dalam suatu program acara televisi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Skripsi magang ini diharapkan dapat memberikan deskripsi gambaran tentang penerapan peran seorang editor video dalam proses produksi program acara televisi dengan format *talk show* edukasi di stasiun televisi lokal RBTV Jogja.

